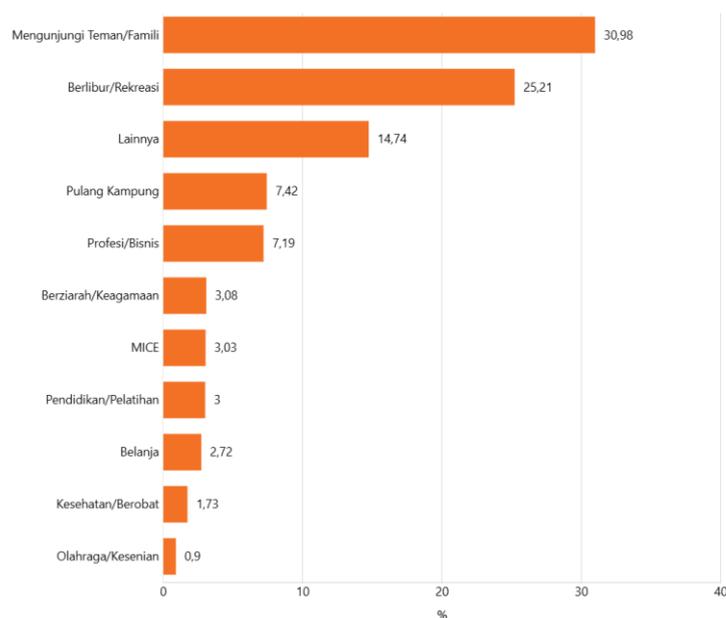


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring era mobilitas yang semakin tinggi, aktivitas traveling telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern. Baik untuk keperluan bisnis maupun rekreasi, banyak orang yang sering melakukan perjalanan jauh maupun perjalanan singkat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia, mayoritas wisatawan nusantara melakukan perjalanan pada tahun 2020 dengan tujuan mengunjungi teman atau keluarga, mencapai 30,98%. Terjadi peningkatan signifikan dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar 20,72%. Selain itu, sebanyak 25,21% wisatawan melakukan perjalanan untuk berlibur dan rekreasi, meningkat dari persentase tahun sebelumnya sebesar 22,8%. Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa berbagai alasan mendasar mendorong orang untuk melakukan perjalanan, baik itu untuk mengunjungi teman atau keluarga, berlibur, maupun alasan-alasan lainnya.



Gambar 1. 3 Alasan Wisatawan Traveling

Sumber: BPS RI

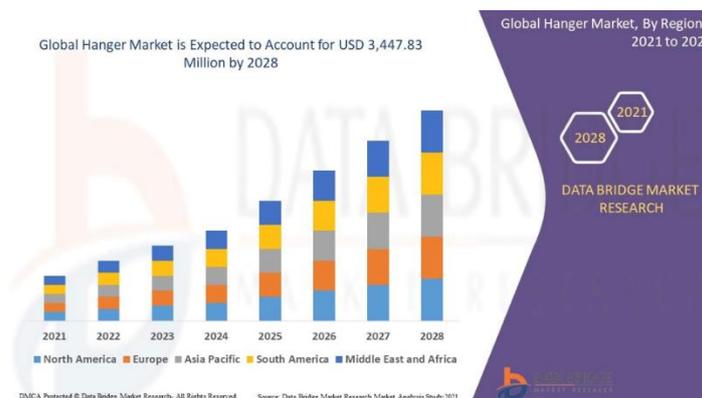
Menurut Badan Pusat Statistik, Indonesia pada tahun 2022, jumlah perjalanan wisatawan nusantara melampaui target pemerintah menjadi 800 juta dari target awal 550

juta perjalanan. Jumlah penumpang pesawat dengan tujuan domestik meningkat hampir 85 persen dibandingkan tahun sebelumnya, mencapai 52,56 juta penumpang. Sektor hotel mencatat perkembangan sebesar 5,08 persen pada Agustus 2023 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2022, dengan lebih dari 90 persen mencapai Tingkat Penghunian Kamar (TPK) pra-pandemi (BPS, 2022).

Pada periode 18–27 Desember 2022, terdapat lebih dari 7 juta penumpang yang melakukan perjalanan atau liburan akhir tahun, meningkat hingga 66,7 persen pada semua jenis moda transportasi jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2021. Mayoritas responden (72%) menggunakan cutinya untuk berlibur pada Q4, yaitu bulan Oktober–Desember, menunjukkan keinginan masyarakat untuk memaksimalkan momen kebersamaan dengan keluarga, teman, dan orang-orang tersayang sebisa mungkin (Agustina, 2022).

Saat bepergian, terutama perjalanan singkat atau *one day business trip* dapat terjadi dipengaruhi oleh pertimbangan efisiensi waktu dan biaya. *One day business trip* ini memiliki kekurangan terhadap ruang penyimpanan yang terbatas dan cara penataan pakaian di koper atau kendaraan sering kali menyebabkan pakaian menjadi kusut atau rusak. Dalam perjalanan dinas, penampilan yang rapi menjadi salah satu aspek penting yang harus diperhatikan. Pakaian yang rapi tidak hanya mencerminkan profesionalisme seseorang, tetapi juga membangun citra positif bagi individu maupun organisasi yang diwakilinya. Hal ini sejalan dengan tuntutan dunia kerja yang menekankan pada kesan pertama yang baik. Pakaian dapat memengaruhi tanggapan dari orang lain (McDermoth & Pettijhon, 2011). Penelitian yang dilakukan oleh Stockum dan Decaro (2014) menunjukkan bahwa pakaian yang dikenakan seseorang berdampak pada persepsi dan reaksi orang lain terhadap mereka. Selain itu, Adam dan Galinsky (2012) menyatakan bahwa pakaian tidak hanya mempengaruhi orang lain tetapi juga memiliki dampak signifikan pada diri pemakainya sendiri. Pelancong yang melakukan perjalanan bisnis untuk presentasi atau pertemuan dengan klien atau juri perlu mengenakan pakaian yang rapi untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka dan memengaruhi tanggapan positif dari orang lain. Dengan mengenakan pakaian yang rapi, dapat membantu mereka tampil lebih profesional, meningkatkan rasa percaya diri, dan menciptakan kesan yang baik di mata orang lain khususnya klien atau juri tersebut.

Dalam Upaya menjaga kerapihan pakaian, setrika portabel sering kali dipilih untuk merapikan pakaian saat bepergian, tetapi penggunaannya dapat menjadi kurang praktis karena memerlukan waktu dan sumber listrik yang tidak selalu tersedia di setiap lokasi. Selain itu, proses menyetrica sering menghabiskan waktu berharga, terutama jika waktu untuk menghadiri pertemuan terbatas. Di sisi lain, travel garment bag, meskipun dirancang khusus untuk menjaga pakaian formal tetap rapi, memiliki ukuran yang cukup besar dan memakan banyak ruang dalam koper. Bahkan jika tidak ditangani dengan hati-hati, pakaian di dalam garment bag masih berisiko menjadi kusut, terutama setelah perjalanan Panjang. Hanger lipat menawarkan solusi yang lebih sederhana dan efektif (mudah dibawa dan dapat mempertahankan kerapihan pakaian) untuk menjaga pakaian tetap rapi. Dengan menggantung pakaian segera setelah tiba di tujuan, gravitasi secara alami membantu mengurangi kerutan tanpa memerlukan listrik atau peralatan tambahan. Hanger juga lebih fleksibel, karena dapat digunakan di berbagai tempat seperti kamar hotel atau ruang pertemuan, serta memastikan pakaian mudah diakses dan siap dipakai tanpa persiapan tambahan.



Gambar 1. 4 Data Peningkatan Ekspektasi Hanger

Sumber: Data Bridge Market Research

Pelancong memilih menggunakan hanger untuk mempertahankan kerapihan pakaiannya. Menurut data Brige Market Research tahun 2021, Pasar gantungan baju global menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Gantungan pakaian telah menjadi salah satu produk penting dalam industri traveling, memungkinkan pengguna untuk menyimpan pakaian mereka dengan rapi tanpa takut akan kusut. Dari gantungan pakaian hingga gantungan jas, produk-produk ini dirancang khusus untuk menjaga kualitas pakaian selama perjalanan. Pertumbuhan yang signifikan ini dibuktikan dengan data pada

gambar grafik peningkatan ekspektasi hanger setiap tahunnya. Dengan pasar gantungan diperkirakan mencapai USD 2,649,284.85 ribu pada tahun 2030, penting bagi para pelaku pasar untuk memahami tren dan prakiraan industri hingga tahun tersebut (Brige, 2021).

Dengan menggunakan Metode Perancangan dan Pengembangan Produk Rasional, akan menghasilkan rancangan produk *hanger* pakaian lipat untuk *traveling* yang memenuhi kebutuhan praktis dan estetika pengguna. Proses ini melibatkan tahap *clarifying objectives*, *establishing functions*, *setting requirements*, *determining characteristics*, *generating alternatives*, dan *evaluating alternatives*. Dilakukan pula *prototyping* dan uji coba produk untuk memastikan fungsionalitas dan kenyamanan pengguna selama proses pengembangan. Memperhatikan kompleksitas aktivitas *traveling* dan kebutuhan pengguna, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan produk hanger lipat yang lebih baik. Produk yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan solusi praktis dan efektif bagi para pelancong dalam mengatasi masalah penyimpanan dan perawatan pakaian. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif dalam bidang perancangan produk dan dapat meningkatkan kualitas pengalaman *traveling* para pengguna.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang ini, maka didapatkan rumusan masalah yaitu

1. Bagaimana karakteristik produk hanger lipat yang sesuai kebutuhan pengguna?
2. Bagaimana hasil *concept screening* dan *concept scoring* dari hanger lipat *traveling* usulan?
3. Bagaimana rancangan desain produk hanger lipat yang sesuai kebutuhan pelanggan?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui karakteristik produk hanger lipat yang sesuai kebutuhan pengguna.
2. Mengetahui nilai concept screening dan concept scoring dari hanger lipat usulan.
3. Mendapatkan hasil perancangan berupa desain produk hanger lipat yang sesuai kebutuhan pengguna.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah mendapatkan rancangan produk hanger lipat yang mudah dibawa saat traveling, sehingga memberikan kemudahan dan kepraktisan bagi pengguna dalam mengatur pakaian mereka saat berpergian. Bagi akademisi, penelitian ini dapat menjadi sumbangsi pengetahuan baru dalam bidang pengembangan produk, khususnya dalam pengembangan hanger lipat yang lebih fungsional. Selain itu, bagi pihak terkait seperti produsen, adopsi rancangan produk ini dapat meningkatkan daya saing produk di pasaran dengan menawarkan produk yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan konsumen.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisi studi literatur, teori, maupun metode yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini, yang meliputi, metode

perancangan produk rasional Nigel Cross, alasan pemilihan metode, serta penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan kerangka dari penelitian yang terdiri dari model konseptual dan sistematika pemecahan masalah. Langkah dari penelitian yang akan dilakukan dijelaskan secara rinci mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan dan pengolahan data, perancangan konsep alat usulan, analisis hasil pengolahan data, hingga diakhiri dengan kesimpulan dan saran.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini dilakukan tahapan proses pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan terhadap calon *user* terkait dengan objek penelitian ini. Data yang telah didapatkan kemudian akan dilakukan pengolahan dengan menganalisa secara mendalam untuk menghasilkan rancangan konsep alat yang paling optimal dalam menyelesaikan permasalahan pada penelitian ini. Perancangan konsep alat usulan dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan dengan menggunakan metode perancangan produlde rasional Nigel Cross

BAB V ANALISIS HASIL PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai analisis hasil akhir dari setiap tahapan perancangan produk yang dilakukan pada bab IV serta spesifikasi akhir dari alat yang dirancang.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan mengenai ringkasan hasil dan analisis yang diperoleh dari bab-bab sebelumnya. Selain itu juga berisi saran yang dimajukan bagi penelitian selanjutnya.